

## KOMUNIKASI TRANSENDENTAL RUQYAH SYAR'İYAH SEBAGAI METODE PENYEMBUHAN ALTERNATIF

<sup>1</sup>Eka Sari Yanti, <sup>2</sup>Kusmawati Hatta

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup> ekasariyanti23@gmail.com, <sup>2</sup> kusmawati.hatta@yahoo.com

**Abstract:** *This research aims to get a bright spot of the Ruqyah Syar'iyah practice method which has been widely chosen as an alternative treatment method. This study uses a qualitative descriptive approach with the literature review method as the main foothold in data collection. The results of the study show that ruqyah syar'iyah includes transcendental communication, namely communication built by a servant with his God. In this communication, there are all the basic elements of communication. The source of communication or communicators consists of God and humans. The message is in the form of Allah's verses through the Qur'an and prayers, dhikr that people convey to Allah and the channel is the Qur'an. The recipient or communicator is basically the same as the source or communicator. The expected effect and feedback in this transcendental communication is the fulfillment of the servant's prayer, inner peace. Ruqyah Syariyah as an alternative medicine method is a practice that is recommended in Islam. The treatment of the ruqyah method can be practiced on all kinds of diseases, both physical, mental and jinn and magic disorders. The guidelines for reading the verses of the Quran and prayers and dhikr that can be applied refer to the verses that have been read by the Prophet contained in the Hadith. In essence, the healing obtained by the ruqyah sharia method is inseparable from the belief in Allah as the supreme source of healing.*

**Keywords:** *Communication, Transcendental, Ruqyah Syar'iyah, Alternative treatment*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan titik terang metode praktik Ruqyah Syar'iyah yang sudah banyak dipilih sebagai metode pengobatan alternatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literature review sebagai pijakan utama dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruqyah syar'iyah termasuk komunikasi transendental yaitu komunikasi yang dibangun oleh seorang hamba dengan Tuhannya. Dalam komunikasi ini terdapat semua unsur-unsur dasar komunikasi. Sumber komunikasi atau komunikator terdiri dari Allah dan manusia. Pesannya berupa ayat-ayat Allah lewat al-Qur'an dan doa, zikir yang disampaikan manusia kepada Allah dan salurannya adalah al-Qur'an. Penerima atau komunikan pada dasarnya sama dengan sumber atau komunikator. Efek dan umpan balik yang diharapkan dalam komunikasi transendental ini adalah terkabulnya doa sang hamba, ketenangan batin. Ruqyah Syariyah sebagai metode pengobatan alternatif merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam. Pengobatan metode ruqyah bisa dipraktekkan pada segala macam penyakit baik fisik, mental maupun gangguan jin dan sihir. Adapun panduan bacaan ayat al-Quran dan doa serta zikir yang bisa diterapkan merujuk pada ayat-ayat yang pernah dibaca oleh Rasulullah yang terdapat dalam Hadis. Pada hakikatnya, kesembuhan yang didapatkan dengan metode ruqyah syar'iyah ini tidak terlepas dari keyakinan kepada Allah sebagai dzat yang maha memberi kesembuhan.

**Kata Kunci :** Komunikasi, Transendental, Ruqyah Syar'iyah, Pengobatan, Islam

### A. Pendahuluan

Pembahasan tentang komunikasi sangat luas cakupannya tidak hanya komunikasi manusia dengan manusia saja namun juga mencakup komunikasi manusia dengan Tuhan atau disebut juga dengan komunikasi transendental. Komunikasi transendental dapat dilakukan melalui berbagai macam metode yang biasa dikenal dengan ritual ibadah, baik itu ibadah wajib maupun sunnah seperti Salat, doa, zikir, membaca al-Qur'an dan *Ruqyah Syar'iyah*. Dewasa ini, pengobatan alternatif *ruqyah syar'iyah* menjadi pilihan untuk menyembuhkan penyakit baik secara fisik maupun mental. Tentang adanya penyakit fisik atau jasmani manusia, sebagian manusia tidak mempersoalkannya, sebab solusi penyelesaiannya dapat pergi ke dokter atau terapis. Akan tetapi saat ini, yang perlu ditanggapi adalah masalah penyakit psikis atau rohani pada diri manusia. Menurut Jalaludin kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram dan upaya untuk menemukan ketenangan batin.<sup>1</sup> Dengan begitu tentu keterkaitan antara penyembuhan penyakit mental atau ruhani erat kaitannya dengan kondisi spiritual seseorang.

Spiritualitas mempunyai pengaruh terhadap semua sisi kehidupan manusia, salah satunya adalah terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang. Ketika seseorang ditimpa musibah atau sakit, sementara kualitas spiritualnya lemah maka ia sulit untuk dapat menerima ujian tersebut. Jika sakit yang dialami berlangsung dalam waktu yang lama, maka ia akan mudah putus asa, karena ia mengalami defisit spiritual hingga berada pada posisi distress spiritual. Menurut S. Hamid, distress spiritual adalah kondisi ketidak seimbangan yang diakibatkan kekurangan asupan spiritual, yang ditandai dengan kemunculan pernyataan-pernyataan negatif, seperti putus asa, tidak berdaya, tidak peduli, apatis, pernyataan kesepian dan kondisi yang menggambarkan kehampaan dan kekosongan spiritual.<sup>2</sup>

Tingkat spritual tinggi akan berpengaruh pada kuatnya keadaan mental karena penghambaan diri kepada sang pencipta akan menciptakan tawakkal dan menjadikan kekuatan spritual sebagai landasan ketika sedang terpuruk, cemas, takut, dan sakit. Salah satu cara seseorang dalam mengobati diri dari gangguan jiwa yaitu dengan terapi ruqyah. Dalam Islam terapi ruqyah merupakan sebuah metode penyembuhan yang dianjurkan. Ruqyah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir-zikir serta do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi. Melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau untuk memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada, atau memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.<sup>3</sup>

Sebagian masyarakat memahami bahwa terapi ruqyah hanya terapi untuk gangguan bersifat gaib. Kesalahpahaman tersebut dikarenakan terbatasnya penjelasan mengenai ruqyah secara menyeluruh. Padahal berbagai macam penyakit baik fisik maupun mental dapat dilakukan dengan metode penyembuhan ruqyah syar'iyah seperti tuli, lumpuh atau stroke, maag, sakit kepala, mengamuk dan kejang-

---

<sup>1</sup> Jalaludin *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. (Bandung: Mizan., 2003). Hal 94.

<sup>2</sup> Arifin, I. Z, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. (Bandung: Mimbar Pustaka, 2015) Hal. 20.

<sup>3</sup> Jajang Aisyah Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011), hal 8-9.

kejang, susah tidur, susah makan, sakit perut, demam pada waktu tertentu yang berkaitan dengan gangguan jin atau berupa sihir kiriman dari orang lain.<sup>4</sup> Selain itu, berbagai penyakit mental juga bisa diobati dengan metode ruqyah syar'iyah seperti takut, marah, insomnia, dan lupa.<sup>5</sup> Adapun bentuk penyakit mental akut seperti Bipolar, psikosomatik, Psizofrenia dan gangguan jiwa lainnya.

Ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan dalam sunahnya. Ruqyah syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Qur'an atau hadis-hadis Rasulullah yang mendatangkan perlindungan, keridhaan dan kasih sayang dari Allah. Do'a adalah kekuatan batin yang tertuang dalam untaian kata-kata indah, yang dibisikkan dengan gerakan bibir kepada Dzat Yang Tercinta, dengan segala rasa cinta, harap dan rasa takut.<sup>6</sup>

Di Rumah Sakit berbasis Syari'ah misalnya selain pengobatan secara medis juga sudah menerapkan pengobatan alternatif *ruqyah syar'iyah*. Dalam hal ini tentunya timbul pertanyaan bagaimana proses diagnosa penyakit yang dilakukan oleh dokter atau nakes dan perlunya edukasi tim medis terhadap pasien yang akan di sarankan untuk melakukan ruqyah syar'iyah. Proses diagnosa yang dilakukan oleh dokter terhadap penyakit pasien dilakukan dengan prosedur dan SOP yang berlaku di Rumah Sakit. Setelah dilakukan pemeriksaan ada beberapa kasus tidak terdeteksi secara medis maka dokter menyarankan pasien untuk melakukan ruqyah syar'iyah. Selain itu, ada juga pasien yang meminta langsung untuk ruqyah syar'iyah.

Dalam Pengobatan fisik dan mental dengan metode ruqyah syar'iyah sudah sejak lama di praktekkkan Rasulullah. Hal ini terbukti dalam berbagai penelitian terkait pengobatan Ruqyah Syar'iyah. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait ruqyah syar'iyah. Diantaranya kajian yang dilakukan oleh Arni yang mengkaji mengenai Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam. Dalam kajiannya disebutkan bahwa Penyakit yang bisa disembuhkan lewat ruqyah syar'iyah dengan izin Allah adalah penyakit lahir maupun batin atau penyakit jasmani atau rohani, dengan istilah lain adalah penyakit fisik ataupun psikis. Ruqyah ini dengan izin Allah membuat orang yang sakit menjadi sehat, atau orang yang awalnya tidak sadarkan diri menjadi sadar.<sup>7</sup> Selain itu, Harmuzi juga melakukan kajian terhadap Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga. Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa ruqyah syar'iyah memberi pengalaman positif dalam transformasi kesehatan mental. Oleh karena itu ruqyah

---

<sup>4</sup> Sartika Try Asriana, Penyembuhan Penyakit Melalui Ruqyah Syar'iyah, *Kabanti: Jurnal Sosial Dan Budaya*, Volume 4, Nomor 2, 2020. Hlm 44 – 56.

<sup>5</sup> Sya'roni, Khusnul Khotimah, Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, Volume 2 Nomor 1 2018. Hlm 79-93.

<sup>6</sup> Jajang Aisyah Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*,...hal 20-21.

<sup>7</sup> Arni, Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, *Jurnal Studia Insania*, Mei 2021, Vol. 9, No. 1 hal 01 – 22.

syar'iyah bisa digunakan sebagai sarana pendampingan dalam penanganan klien yang mengalami gangguan mental.<sup>8</sup>

Selain itu, Artikel ini menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam penyembuhan, menghubungkan aspek fisik, mental, dan spiritual melalui pendekatan komunikasi transedental. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa kesehatan tidak hanya berfokus pada gejala fisik, tetapi juga kesehatan mental dan spiritual. Penelitian ini menekankan pentingnya kesehatan mental dan bagaimana Ruqyah dapat menjadi metode yang efektif untuk mengatasi gangguan fisik dan mental. Ini adalah isu yang relevan dan penting dalam masyarakat modern terutama dilakukan dengan pendekatan komunikasi transedental.

## **B. Kajian Konseptual**

### **1. Komunikasi Transendental Ruqiyah Syar'iyah**

Ada berbagai persepsi mengenai komunikasi transendental baik dari sisi filsafat Islam, Psikologi, Sosiologi antropologi dan berbagai macam keilmuan lainnya. namun pada dasarnya semua ranah keilmuan tersebut menjelaskan bahwa komunikasi transendental merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam diri dengan sesuatu yang bedara di luar diri yang disadari keberadaannya oleh seseorang karena adanya esensi dibalik eksistensi. Definisi lain dikemukakan oleh Hayat Padje bahwa Komunikasi transendental adalah komunikasi dengan sesuatu yang bersifat "gaib" termasuk komunikasi dengan Tuhan.<sup>9</sup> Gaib di sini adalah hal-hal yang sifatnya supranatural, adikodrati, suatu realitas yang melampaui kenyataan duniawi semata. Wujud hal gaib yang dimaksudkan dalam agama modern yang disebut "Tuhan " atau "Allah" atau nama lain yang sejalan dengan pengertian itu. Keterbukaan kepada hal gaib merupakan keterbukaan kepada kebaikan, kepada hal yang positif dan terpuji. Kepercayaan kepada hal gaib adalah kepercayaan manusia tentang adanya suatu kekuatan yang mengelilingi hidupnya, melebihi kekuatan dunia ini yang mempengaruhi hidupnya.<sup>10</sup> Seperti halnya kita berinteraksi dengan Tuhan (Allah SWT) melalui beribadah seperti sholat, berdo'a, berzikir, melantunkan ayat-ayat suci AlQur'an, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dalam Islam, bacaan ayat-ayat suci Al-Quran tidak hanya sekedar ibadah. Namun juga menjadi terapi alternatif. Ruqyah adalah pengobatan dengan cara membaca al-Quran dan doa-doa *al-ma'tsuraat* (yang diambil dari Al-Quran dan

---

<sup>8</sup> Harmuzi, Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga, *Indonesian Journal of Islamic Psychology* Volume 2 Number 1, 2020 Hal. 112-135.

<sup>9</sup> Gud Reach Hayat Padje, *Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah* (Kupang: Universitas PGRI, 2008), Hal. 20.

<sup>10</sup> Antonius Atoshoki Gea, dkk. *Character Building III: Relasi Dengan Tuhan* (Jakarta: Gramedia, 2004), Hal. 7-8.

<sup>11</sup> Satriyan Jaya Pratama, "Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Kepada Pasien Di Ruqyah Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung Dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin" Tesis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung (2018) Hal. 7.

Hadist).<sup>12</sup> Ruqyah adalah pembacaan beberapa kalimat untuk seseorang dengan harapan atas kesembuhan atau kesengsaraannya. Ruqyah bisa berupa kumpulan ayat-ayat Al-Quran, dzikir, atau doa para nabi yang dibacakan oleh seseorang untuk dirinya sendiri ataupun orang lain selain dirinya.<sup>13</sup>

Komunikasi transendental ruqyah syar'iyah secara umum mempunyai unsur serupa dengan bentuk komunikasi lainnya. yaitu ada empat unsur dasar komunikasi yang sangat penting diantaranya:

## 1. Pesan

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator. Dalam konteks komunikasi transendental pesan dapat berupa firman- firman Allah yaitu Ayat verbal disampaikan Allah lewat media-Nya Al-Quran. Pesan dalam al-Qur'an mencakup berbagai dimensi kehidupan dan melingkupi berbagai zaman. Al-Qur'an sebagai wahyu atau pesan Allah juga harus dipahami memiliki bangunan ide yang transendental, sebuah orde atau sistem gagasan yang otonom dan sempurna.<sup>14</sup>

## 2. Komunikator

Komunikator atau penyampai pesan dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam komunikasi transendental sumber adalah Allah yang menyampaikan pesan-pesan lewat ayat-ayatnya, baik ayat-ayat yang tertulis berupa al-Qur'an maupun ayat-ayat yang tidak tertulis yakni segala ciptaan Allah yang Maha Mengagumkan ini Namun, terkadang Allah juga menjadi komunikan saat manusia mencurahkan segala unek-unek-nya melalui doa, atau melantunkan puji-pujian melalui zikir.<sup>15</sup>

## 3. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam 3 jenis yakni persona, kelompok dan massa. Untuk komunikasi transendental lebih cenderung mengarah pada komunikasi intrapersona dan komunikasi antarpersona. Komunikasi intrapersona adalah komunikasi yang terjadi dalam diri individu, sedangkan komunikasi antarpersona adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Dalam melaksanakan shalat, doa, dan berzikir banyak yang menganggapnya adalah komunikasi intrapersona karena tidak nampak sosok lain yang diajak berkomunikasi, proses komunikasi berlangsung dalam diri seorang individu tanpa melibatkan pihak lain. Sementara pendapat lain menegaskan bahwa saat seseorang shalat, berdoa, atau berzikir ada percakapan antara manusia dengan Tuhannya ibarat dua sosok yang berkomunikasi, jadi proses komunikasi yang terjadi itu digolongkan komunikasi interpersonal.

---

<sup>12</sup> Said Abdul Azhim, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah*, Cet I (Depok: Qultum Media, 2006) Hal. 169.

<sup>13</sup> M. Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, cet I (Jakarta: Gema Insan Press, 2006) Hal. 397.

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 555-556.

<sup>15</sup> Wahidah Suryani, Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan, *Jurnal Farabi* Volume 12 Nomor 1 Juni 2015. Hlm. 154.

#### 4. Feedback

Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator. Menurut Deddy Mulyana, keberhasilan komunikasi dengan Allah, sama dengan dengan keberhasilan komunikasi dengan sesama manusia, juga ditentukan oleh ketepatan seseorang dalam mempersepsi diri sendiri: siapakah kita, apa tujuan hidup kita di dunia, dan mau kemana kita setelah hidup ini. Seorang manusia semakin mengenal dirinya sendiri maka akan semakin dekat dengan Allah.<sup>16</sup>

#### 2. Ruqyah Syari'iyah sebagai pengobatan alternatif

Di Indonesia, perkembangan ruqyah syar'iyah di mulai pesat pada tahun 2000 M. Dalam perkembangan sejarah ruqyah syariyah di Indonesia, ditandai dengan berdirinya klinik Ghoib Ruqyah Syariyah di Jakarta. Kemudian, seiring dengan banyaknya permintaan ruqyah, Klinik Ghoib Ruqyah Syariyah buka cabang di beberapa kota besar di Indonesia. Selain Ghoib Ruqyah Syariyah bermunculan juga buku-buku bertema ruqyah syariyah baik buku terjemahan karya para ulama timur tengah, maupun buku-buku dari para penulis lokal. Seperti: Zaadul Ma'ad, karya Ibnul Qoyyim AlJauziyah, As-Sihr Bain Al-Haqiqah wa Al-Wahm Fi At-Tashowwur Al-Islami, karya Dr. Abdus Salam As-Sukri, Daar Al-Misri, dan Thoriquka Ilaa Ash-Shihhah AnNafsiyah wal 'Udhwiyah, karya Syaikh Abdullah bin Abdul Aziz Al-Idan, Daar Al-WAroqoo Al-Ilmiyah Lin Nasyr. Adapun buku ruqyah dalam Bahasa Indonesia, karya penulis local seperti: Halal-Haram Ruqyah, karya Masdar Bustamam Tambusai. Al-Kautsar, Terapi Ruqyah Syar'iyah Mandiri, karya Ust. Yuyu Wahyudin. Alsina Press, Rahasia Keagungan Ruqyah Syar'iyah, karya Ust. Yuyu Wahyudin, Alsina Press, dan buku Terapi Ruqyah Syar'iyah VS Terapi Tenaga Dalam, karya Ust. Yuyu Wahyudin, Alsina Press.<sup>17</sup>

Selanjutnya pada tahun 2013 berdiri berdiri ARSYI singkatan dari Asosiasi Ruqyah Syar'iyah Indonesia, yang dinahkodai Ust. Achmad Junaedi, Lc. MHi. Pada perkembangannya, nilai-nilai ruqyah tidak hanya didiseminasikan dalam bentuk pengajian dan pelatihan di masjidmasjid, kampus, sekolah, tetapi juga dikemas dalam bentuk film. Salah satu film berjudul Ruqyah: The Exorcisme. Kemudian terapi Ruqyah Syar'iyah mulai terkenal di medsos: internet, youtube, facebook dan instagram. Salah satu sosok yang mempopulerkan ruqyah syariyah adalah Ustadz Muhammad Faizar. Ust. Muhammad Faizar ingin meluruskan akidah umat Islam yang tercampur dengan perbuatan syirik dalam mencari kesembuhan dari penyakit yang mereka derita. Hingga saat ini, sangat banyak praktek atau klinik khusus ruqyah syariyah sebagai pengobatan alternatif yang bisa di temui hampir di seluruh kota besar di Indonesia. Bahkan Aceh juga sudah ada beberapa klinik Ruqyah Syariyah

---

<sup>16</sup> Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999) Hal. 52.

<sup>17</sup> Yuyu Wahyudin, Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan, *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)*, Vol 1 No 1, 2022 Hal 63.

salah satunya seperti Islamic Therapy Center (ICT) yang melayani Konseling, Ruqyah, Bekam, Herbal dan Training yang di praktisi oleh Ustadz Fauzi.

Ditinjau dari sudut penggunaan dan sarana yang digunakan, maka ruqyah dibagi menjadi dua kategori yaitu ruqyah syar'iyah (mantera yang dibolehkan). Ruqyah Syar'iyah memiliki tiga syarat, menggunakan ayat-ayat Alquran dan hadis tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas, dan yakin bahwa Alquran dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan. Adapun *ruqyah syirkiyyah* (mantera yang mengandung syirik yang diharamkan). merupakan pengobatan dengan metode hembusan menggunakan ayat-ayat yang tidak dianjurkan dalam Islam dan tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan para sahabat, sehingga jenis ruqyah ini membawa pada kesyirikan, karena meyakini pertolongan selain kepada Allah.<sup>18</sup>

Rasulullah telah mengajarkan pada diri manusia cara-cara untuk menghadapi penyakit fisik, maupun gangguan kejiwaan yang mengganggu yaitu dengan pengobatan Ruqyah. Ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun psikis dengan ayat-ayat Al-Qur'an, asma Allah dan do'a-do'a Rasulullah. Ruqyah dalam bahasa Arab jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti jampi atau mantera.<sup>19</sup> Ruqyah syar'iyah dapat dilakukan dengan dua cara. Yaitu ruqyah intensif dan ruqyah mandiri. Ruqyah intensif yaitu ruqyah yang dilakukan oleh peruyah kepada peserta. Menurut Mukhtamar Hayat, metode Ruqyah terdiri atas 3 cara, yaitu Ruqyah Massal, ruqyah di Klinik dan Ruqyah Mandiri.<sup>20</sup> Pada umumnya, Perbedaan metode ini terletak pada tahapan pelaksanaan Ruqyahnya.

Pengobatan ini diawali dengan membacakan doa-doa ruqyah yang diambil dari potongan ayat-ayat Alquran, seperti: Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah: 1-4, Ali-Imran: 18-19, Al-Jin: 1-9 dan beberapa surah lainnya. Surah-surah ini dibaca langsung oleh Peruyah, sedangkan peserta ruiyah diminta untuk beristighfar, menutup mata dan mengingat kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya (tazkiyatun nafs). ruqyah mandiri dilakukan oleh peserta sendiri melalui petunjuk dari peruyah. diawali dengan mengucapkan istighfar dan membaca niat untuk kesembuhan dari penyakit yang dialami peserta ruqyah. Kemudian, membacakan Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas sebanyak tiga kali. Setiap selesai membacakan surah-surah itu, peserta diminta untuk meniup air putih yang dipegang oleh peserta. Terakhir, peserta meminum air putih tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Dony Arung Triantoro, Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 17 No 2. Hlm 469.

<sup>19</sup> Perdana Akhmad, Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental, *Jurnal Psikologi Islami*, 1(1), (2005): 87-96.

<sup>20</sup> Mukhtamar Hayat, Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan, *Jurnal Emik*, Volume 3 Nomor 2, 2020 Hal 215.

<sup>21</sup> Dony Arung Triantoro, Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 17 No 2. Hlm 470-471.

## Metode Penelitian

Dalam kajian ini penulis telah mengambil metode literature review sebagai pijakan utama dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono ini adalah teknik yang bisa diambil peneliti jika peneliti bermaksud melakukan sebuah studi pendahuluan bertujuan untuk menemukan pokok dari permasalahan yang akan di teliti.<sup>22</sup> Ada dua alasan mendasar mengapa peneliti memilih literature review sebagai metode dalam kajian ini, pertama peneliti bermaksud mengumpulkan data terkait komunikasi transendental ruqyah syar'iyah. Kedua, peneliti ingin mengkaji ruqyah Syariyah secara lebih rinci mengenai salah satu alternatif penyembuhan dari gangguan atau sakit baik secara fisik maupun mental.

Arikunto menyebutkan bahwa literature review dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait hal hal atau variabel variabel berupa buku buku, transkrip, catatan, majalah, surat kabar, pasasti, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Penulis memilih untuk melakukan studi melalui dokumentasi karena dapat memperkuat data serta bukti yang ada serta dapat melengkapi hasil penelitian dari literature review yang lebih akurat dan terpercaya.<sup>23</sup> Dalam kajian ini literatur review dijadikan sebagai sumber data primer, yakni berasal dari sumber-sumber yang mendukung terkait dengan buku-buku, artikel, jurnal penelitian, baik itu berupa catatan, laporan, majalah, berita, situs web dan lain-lain serta data-data yang mendukung.<sup>24</sup> Adapun data primer dalam penelitian ini dilengkapi oleh beberapa kajian dalam jurnal yang dianggap relevan dengan kajian ini. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang ditutup dengan memberikan kesimpulan.<sup>25</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Model Komunikasi Transendental Ruqyah Syariyah

Untuk memberikan pemahaman lebih menyeluruh terkait komunikasi transendental ruqyah syariyah, maka perlu diketahui bahwa ada beberapa model komunikasi yang relevan. Model-model komunikasi yang paling mendekati dalam proses komunikasi transendental adalah Model S-R, Model Aristoteles, dan Model Lasswell.<sup>26</sup> Deddy Mulyana menjelaskan secara terperinci mengenai tiga model ini yakni komunikasi sebagai sebuah proses “aksireaksi” yang sangat sederhana. Jadi model S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal misalnya ayat-ayat dalam al-Qur'an. Respons yang muncul seperti melaksanakan dan menjauhi apa yang dilarang dan diperintahkan, respons berupa rasa takjub, terpana bahkan terharu melihat

---

<sup>22</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta 2010, hlm 125.

<sup>23</sup> Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 95.

<sup>24</sup> Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.

<sup>25</sup> Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfahmi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.

<sup>26</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 132-136.

berbagai keagungan ciptaan Allah. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.

Model Aristoteles atau model retorik. Dalam komunikasi ini ada tiga dasar yaitu pembicara, pesan dan pendengar. Dalam komunikasi transendental, manusia sebagai hamba terkadang menjadi pembicara atau komunikator, yang secara sadar melakukan zikir sesuai dengan petunjuk zikir yang telah dipelajarinya atau doa-doa yang dianggap bagus sehingga bisa dikabulkan oleh Allah. Zikir atau doa itu tidak hanya disampaikan begitu saja, tapi melalui berbagai strategi untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Allah yakni berusaha untuk khusyuk.

Model komunikasi Lasswell berupa ungkapan verbal, yakni: *Who says what, in which channel, to whom, with what effect*. Unsur sumber *who* adalah partisipan komunikasi transendental sendiri yakni Allah dan Manusia. Unsur pesan (*says what*) adalah apa yang dikatakan Allah melalui ayat-ayat al-Qur'an dan ayat-ayat yang disaksikan lewat ciptaan Allah. Juga pesan yang diucapkan manusia saat shalat, berzikir, berdoa atau bentuk ibadah lainnya. Unsur saluran (*in which channel*), bila pesan dari Allah maka al-Qur'an bisa jadi saluran yang menyampaikan pesan-pesan Allah dan bila pesan dari manusia maka salurannya adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang ada dalam diri setiap individu, yang hanya bisa dirasakan atau diketahui oleh manusia yang melakukan proses komunikasi transendental dengan Allah.

Tiga model komunikasi diatas pada dasarnya menjelaskan terkait beberapa unsur dasar yang terdapat dalam komunikasi. Yaitu: komunikator, sebagai orang yang menyampaikan komunikasi. Kemudian, komunikan atau orang yang berperan sebagai penerima pesan. Kemudian isi pesan. Dalam proses komunikasi transendental isi pesan dapat berupa doa, zikir, dan bacaan ayat al- Quran. Dalam hal ini, Al Quran selain sebagai isi pesan juga menjadi unsur saluran. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa ruqyah syar'iyah juga termasuk komunikasi transendental karena jika dilihat dari metode, model dan prakteknya ruqyah syariyah dilakukan dengan cara membaca ayat al quran kepada di penderita sakit. Hal ini tentunya didahului dengan niat agar Allah mengangkat penyakit yang dimaksud baik secara fisik maupun psikis.

## **Konsep komunikasi Transendental Ruqyah Syariyah dalam Islam**

Komunikasi transendental adalah konsep yang penting dalam studi keagamaan dan spiritualitas. Ini melibatkan proses komunikasi yang melampaui batasan-batasan realitas fisik dan material untuk menghubungkan manusia dengan realitas transendental atau dengan Sang Kholiq. Dalam memenuhi kebutuhan manusia akan Tuhan mereka, komunikasi transendental memberikan manfaat psikologis, mengatasi stres, dan ketidakpastian, serta membantu individu mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan alam semesta.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Abd. Kholiq, Komunikasi Transendental:kajian interaksi manusia Dengan sang kholiq, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 7, Nomor 02, 2023 Hal 149.

Dalam Islam, iman dan keyakinan kepada Allah adalah dasar dari komunikasi transcendental. Manusia yang beriman memiliki keyakinan yang kuat bahwa Allah swt. selalu ada disamping mereka dan siap mendengarkan segala do'a dan suara hati mereka. Melalui iman dan keyakinan ini, manusia beriman dapat merasakan kehadiran dan mengalami interaksi langsung dengan Sang Khaliq.<sup>28</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa Allah memberikan karunia kepada makhlukNya yaitu berupa al-Quran yang agung, yang Allah turunkan kepada RasulNya yang mulia, penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada. maksudnya dari kesamaran-kesamaran dan keraguan-keraguan, yaitu menghilangkan kekejian dan kekotoran yang ada didalamnya.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa kehadiran Al-Quran merupakan penawar bagi penyakit manusia.

Ibnu Katsir juga menjelaskan Qs. Al Isra' ayat 82 yaitu al-Qur'an yang tidak datang kepadanya kebathilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Mahabijaksana lagi Mahaterpuji. Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Yakni, dapat menghilangkan berbagai macam penyakit di dalam hati, misalnya keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan penyimpangan, maka al-Qur'an akan menyembuhkan itu semua, sekaligus sebagai rahmat yang membawa dan mengantarkan kepada keimanan, hikmah dan melahirkan keinginan untuk mencari kebaikan. Dan hal itu tidak berlaku kecuali bagi orang yang beriman, membenarkan, dan mengikutinya, maka ia akan menjadi penyembuh dan rahmat. Sedangkan bagi orang kafir dan orang zhalim, mendengar al-Qur'an tidak menambah kepada mereka melainkan mereka semakin jauh, semakinkafir dan semakin rusak. Dan hal itu bukan berasal dari al-Gur'an, melainkan dari kekafirannya itu.

Mengenai firman Allah "Dan Kami turunkan dari al-Gur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman," Qatadah mengemukakan: "Jika orang mukmin mendengarnya, niscaya ia akan memperoleh manfaat, menghafalnya, dan menyadarinya." Dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian." Maksudnya, mereka tidak mengambil manfaat, tidak menghafal dan tidak menyadarinya. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala menjadikan al-Gur'an itu sebagai penyembuh dan rahmat hanya bagi orang-orang yang beriman saja.<sup>30</sup>

Selain dalil Al-Quran, terdapat juga dalil-dalil terkait ruqyah dalam hadis Rasulullah SAW. Dalil terkait ruqyah syariyah ini banyak dicontohkan pada masa Rasulullah SAW. Adapun salah satu hadis sebagai berikut:

Nabi Muhammad saw pernah diruqyah oleh malaikat Jibril alaihissalam. Jibril berkata: Ya Muhammad, engkau telah mengadu? Nabi menjawab betul. Jibril

---

<sup>28</sup> Lukiati Komala, Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), Hal 83.

<sup>29</sup> *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Penerjemah: M. Abdul Ghoffar E.M, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003) Hal 285.

<sup>30</sup> *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*...Hal 206-207.

berkata: ‘Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyah mu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahatan setiap a’in (mata pendengki). Allah menyembuhkanmu, dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu’. (HR. Muslim, No. 2186)<sup>31</sup>

Dalam hadis lain juga terdapat bahwa Rasulullah Meruqyah Dirinya Sendiri dengan Al-Qur’an berupa surah al-mu’awwizāt Hadist dari ‘Aisyah Rāḍiyallāhu’anha “Bahwa Rasūlullāh SAW ketika hendak tidur, beliau meniupkan ke kedua tangannya sambil membaca dua surat perlindungan (surat al-Nās dan al-Falaq), lalu beliau mengusapkan ke badannya.” (HR. Imam al-Bukhārī no. 5735)<sup>32</sup>

Selain Al-Quran dan Hadis, Imam Ibnu Qayyim rahimahullah juga berkata: ‘Al-Qur’an adalah penawar yang sempurna bagi segala penyakit; penyakit hati dan penyakit badan, lahir dan bathin. Akan tetapi (perlu dicatat bahwa) bahwa tidak setiap orang, mampu dan bisa melakukan penyembuhan dengan Al-Qur’an. Dan apabila seorang pasien melakukan pengobatan dengan menggunakan metode Ruqyah secara benar, dengan keimanan yang sempurna, keyakinan yang kuat, dan memenuhi syaratsyaratnya, maka dia tidak akan diserang penyakit lagi untuk selamanya. Bagaimana mungkin penyakit menyerang firman Tuhan, yang kalau Al-Qur’an itu diturunkan kepada gunung atau bumi pasti akan hancur/musnah. Maka tidak ada satu penyakit pun (penyakit lahir dan bathin) kecuali pasti di dalam AlQur’an terdapat petunjuk untuk mengobatinya, untuk mengetahui penyebabnya, dan cara-cara melindungi diri dari bahayanya, hal itu dapat dijalankan oleh orang yang Allah berikan kemampuan kepadanya untuk memahami kitab-Nya dengan baik. Di dalam Al-Qur’an, Allah swt telah menyebutkan beberapa penyakit lahir dan bathin, serta obatnya’.<sup>33</sup>

## **Alasan Memilih Ruqyah Syar’iyah Sebagai Metode Penyembuhan Alternatif**

Terdapat beberapa alasan menjadikan metode ruqyah syariyah sebagai pengobatan alternatif, diantaranya:<sup>34</sup>

1. Karena Ruqyah Syar’iyah adalah sunnah (perbuatan) Nabi Muhammad saw. Sangat banyak dalil sunnah yang menjelaskan terikait praktik ruqyah syariyah yang dilakukan oleh Rasulullah. Bahkan Rasulullah sendiri pernah di Ruqyah oleh Jibril.
2. Karena Ruqyah Syar’iyah merupakan dzikir dan pembentengan diri dari gangguan jin. Ayat-ayat yang dibaca termasuk ayat alma’tsur merupakan ayat perlindungan diri dari gangguan jin. Sudah seharusnya ayat Al-Quran dan bacaan zikir menjadi benteng agar terhindar dari gangguan jin dan lainnya.

---

<sup>31</sup> Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *At-Tibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*. 21st ed. (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2017) Hal 220.

<sup>32</sup> Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ismā’il al-Bukhārī, “Al-Jāmī’ Al-Shahīh,” IV vols. (Kairo: alMathba’ah as-Salafiyah, 1400). Hal 42.

<sup>33</sup> Yuyu Wahyudin, *Perkembangan Terapi Ruqyah...* Hal 67.

<sup>34</sup> Yuyu Wahyudin, *Perkembangan Terapi Ruqyah...* 67.

3. Karena mewabahnya penyakit hasad / dengki diantara sesama manusia, dikarenakan saudaranya mendapat kenikmatan. Dan diantara mereka ada yang melampiaskan rasa dengkiya melalui media a'in dan sihir.
4. Karena Ruqyah Syar'iyah bisa mengobati salah satu gangguan spiritual (jiwa) seperti gangguan a'in. Nabi saw bersabda: "A'in itu benar (adanya), kalaulah sesuatu dapat mendahului Qadar, A'in tentu akan mendahuluinya". (HR. Muslim).
5. Karena terdapat banyak situasi yang menyebabkan masuknya jin ke dalam diri manusia, misalnya: Sering meninggalkan shalat lima waktu, banyak melakukan maksiat dan dosa, mengikuti hawa nafsu, dan tidak membentengi diri dengan dzikir dan do'a.
6. Karena tindakan Ruqyah Syar'iyah yang dibarengi dengan amal shaleh merupakan jalan terbaik menuju kesehatan dan kebahagiaan.
7. Karena Ruqyah Syar'iyah adalah sebaikbaiknya sebab yang mendorong manusia untuk melakukan amal shaleh.
8. Karena Ruqyah Syar'iyah memberi jaminan kesembuhan. Hal ini dijelaskan langsung oleh Allah SWT dalam Al-Quran.

Selain beberapa alasan diatas, tentunya ada banyak keutamaan lainnya yang akan dirasakan. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan secara garis besar beberapa manfaat menjadikan ruqyah syar'iyah sebagai pengobatan alternatif yaitu untuk mengembalikan konsep dan pemahaman bahkan mengaplikasikan ketauhidan yang benar. Artinya, masyarakat tidak melenceng kepada pengobatan yang mengandung unsure kesyirikan seperti berobat kepada dukun. Selain itu, memilih ruqyah syar'iyah sebagai metode penyembuhan alternatif merupakan metode meneladani pengobatan Rasulullah. Dengan demikian orang-orang yang menjadikan Ruqyah Syar'iyah sebagai metode untuk mendapatkan kesembuhan sudah pasti mendapat pahala dan kebaikan karena telah mengikuti sunnah Rasulullah. Kemudian, pemilihan metode ruqyah syar'iyah juga merupakan bentuk keimanan dan keyakinan murni kepada Allah sebagai Tuhan yang maha member kesembuhan terhadap segala macam penyakit baik fisik, mental maupun gangguan jin dan lainnya. hal ini seperti yang dipraktikkan oleh Muhammad Zuhri, seorang guru sufi sekaligus bertindak sebagai konselor sebuah yayasan "Barzakh Fondation" yang berlokasi di Jakarta, sebuah yayasan amal yang memberikan pelayanan gratis terhadap pengidap HIV/AIDS, kanker, sakit jiwa, luekemia, impotensi dan lain-lain.<sup>35</sup> karena metode ruqyah merupakan metode pengobatan dengan cara berserah diri atau tawakkah kepada Allah.

### **Tahapan dan Bacaan Ruqyah Syariyah**

Mengutip banyak sumber, pada umumnya tahapan ruqyah syar'iyah dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

---

<sup>35</sup> Masyithah Mardhatillah, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Sufi Healing Methode: Pengobatan Alternatif Penderita AIDS Ala Muhammad Zuhri," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 16, No 1

## 1. Tahapan Persiapan (sebelum ruqyah)

Pada tahapan ini hendaknya memilih tempat yang suci dan bersih, melepaskan jimat dan dibakar jika ada. Memberikan pemahaman akidah pasien dan keluarganya agar tidak bergantung kepada selain Allah SWT, menjelaskan perbedaan ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiah, mendiagnosa keadaan pasien dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait gejala-gejala yang dirasakan, berwudhu, dan niat dengan tujuan melakukan ruqyah seperti "Aku bermaksud melakukan Ruqyah untuk menghancurkan sihir dan menghilangkan Jin yang mempengaruhi orang ini (pasien)"<sup>36</sup>

## 2. Tahapan Inti (Meruqyah)

Berdasarkan penelitian, ayat ruqyah yang selalu dibacakan pada saat terapi terbagi menjadi tiga kategori.<sup>37</sup>

1. Satu surah Alquran yang dibaca secara lengkap dari ayat pertama sampai ayat terakhir, berdasarkan rekomendasi Rasulullah seperti surah al-fatihah (HR Bukhari dan Muslim, no. 2276 dan 2201), surah al-baqarah (HR. Muslim, no 525, 780, dan 804), surah ar Rahman (HR. At Tirmidzi no 3522), surah Al Mulk (HR at Tirmidzi no 3066), surah Al-kafirun (HR at Tabrani no 117), surah Al Ikhlah (HR Bukhari no 5017), surah Al Falaq dan An- Nas (HR Al-Bukhari no. 5016 dan HR. Muslim, no 2191) dan surah-surah lain
2. Ayat-ayat tertentu dari beberapa surah yang direkomendasikan Rasulullah SAW, seperti Ayat Al-Kursi (HR. Al Bukhari no 2311), ayat 183 surah Al Baqarah (HR. Abu Daud no 1496), dua ayat terakhir surah Al Baqarah (HR Al Bukhari no. 4008 dan HR Muslim 808), ayat 1-2 surah Ali Imran (HR. Tirmidzi) dan lain-lain.
3. Surah tertentu secara lengkap atau ayat khusus yang direkomendasikan para ulama

Pada tahapan ini, merupakan tahapan penyakit diangkat dan diobati setelah gejala penyakit muncul. Metode ini melibatkan pembacaan do'a yang diajarkan oleh Nabi dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang umum dan khusus yang dapat diterapkan pada penyakit tertentu. Misalnya saja saat merawat pasien yang tidak bisa menerima nasibnya dan sedang mengalami tanda-tanda kesedihan atau kemarahan, gejala medis yang mungkin muncul berupa seringnya dada terasa sesak. Dalam hal ini surat al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, al-Araf ayat 116-122, Yunus ayat 81- 82, dan Taha ayat 69 ditulis dalam surat al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, Yunus ayat 81-82, dan Taha ayat 69 akan dibaca selama pasien diruqyah. Dalam keadaan tertentu, praktisi (peruqyah) mungkin menaikkan, menurunkan, atau menekankan nada bacaan erenu sebagai upaya berkomunikasi dengan jin yang mungkin ada di dalam tubuh pasien. Setelah proses selesai, praktisi mengkaji apa saja yang dikomunikasikan

---

<sup>36</sup> Iding Sanusi, *Ensiklopedi Ruqyah*, (Cirebon: Ruqyah Kuantum Learning, 2021) Hal 56.

1. <sup>37</sup> Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al Kautsar, 2013) Hal 184.

pasien, dan mencoba menghubungkannya dengan kemungkinan-kemungkinan yang diketahui melalui reaksi yang ditimbulkan selama ruqyah.<sup>38</sup>

### 3. Tahapan Penguatan (Pasca Ruqyah)

Pada tahap penguatan ini, praktisi berperan sebagai dokter. Sebab, tahapan ini ibarat konsultasi pasien dengan dokter, dan dokter harus memberikan petunjuk, bimbingan, dan nasehat terkait keluhan pasien. Praktisi menawarkan pengobatan tradisional yang membantu menyembuhkan penyakit fisik pasien dan memperkuat spiritualitas mereka. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab dokter untuk mendengarkan keluhan pasien dan meresepkan obat serta solusinya dalam bentuk bimbingan dan nasehat. Selain itu, para praktisi yang juga berprofesi sebagai tabib atau penyembuh yang mempunyai beberapa nasehat dan doa yang dapat dipraktikkan oleh pasiennya yang menderita gangguan jiwa seperti gelisah, susah tidur, sering cemas, takut, dan gelisah, maupun penyakit non medis lainnya seperti sihir. Adapun bentuk nasehat yang diberikan oleh praktisi ruqyah seperti:<sup>39</sup>

- a. Sering melaksanakan shalat berjama'ah.
- b. Membaca al-Matsurat secara rutin setiap pagi dan sore.
- c. Meningkatkan kesempatan membaca atau mendengarkan al-Qur'an, terutama selesai shalat Fardu
- d. Sebelum tidur hendaklah berwudhu' terlebih dahulu. Dilanjutkan berdo'a dan membaca surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, An-Nas, Al-Baqarah ayat 1 sampai 5, dan ayat Kursi.
- e. Jangan memasang gambar animasi dan foto di rumah.
- f. Perbanyak dzikir dengan lafadz "La Ilaha Illallah".
- g. Memperbanyak amalan sunnah seperti sholat sunnah dhuha, dan tahajud
- h. Ketika masuk dan keluar rumah membaca do'a

---

<sup>38</sup> Mahdi N K, Terapi Ruqyah Terhadap Klien Psikosomatik, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 6 No. 2. 2023 Hal 46.

<sup>39</sup> Mahdi N K, Terapi Ruqyah Terhadap...Hal 46.

## Kesimpulan

Adapaun hasil atau intisari yang dapat penulis sampaikan dari artikel ini yaitu:

1. Komunikasi transendental adalah komunikasi yang dibangun oleh seorang hamba dengan Tuhannya untuk mendapatkan ketenangan batin. Adapun metode yang bisa diterapkan seperti shalat, doa, zikir, dan Ruqyah Syar'iyah. Dalam komunikasi ini terdapat semua unsur-unsur dasar komunikasi. Sumber komunikasi atau komunikator terdiri dari Allah dan manusia. Pesannya berupa ayat-ayat Allah lewat al-Qur'an dan doa, zikir yang disampaikan manusia kepada Allah. Salurannya adalah al-Qur'an berfungsi menjadi saluran dari pesan-pesan Allah dan saluran intra pribadi. Penerima atau komunikan pada dasarnya sama dengan sumber atau komunikator. Efek dan umpan balik yang diharapkan dalam komunikasi transendental ini adalah manusia harus melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Efek juga bisa berupa terkabulnya doa sang hamba, ketenangan batin, atau bisa menempati surga di akhirat.
2. Ruqyah Syar'iyah sebagai metode pengobatan alternatif merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam. Rasulullah pernah mempraktekkan Ruqyah Syar'iyah sebagai metode penyembuhan Sehingga metode ruqyah juga termasuk Thibbun Nabawi. Pengobatan metode ruqyah bisa dipraktekkan pada segala macam penyakit baik fisik, mental maupun gangguan jin dan sihir. Adapun panduan bacaan ayat al-Quran dan doa serta zikir yang bisa diterapkan merujuk pada ayat-ayat yang pernah dibaca oleh Rasulullah yang terdapat dalam Hadis. Pada hakikatnya, kesembuhan yang didapatkan dengan metode ruqyah syar'iyah ini tidak terlepas dari keyakinan kepada Allah sebagai dzat yang maha memberi kesembuhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kholiq. 2023 . Komunikasi Transendental:kajian interaksi manusia Dengan sang kholiq, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 7, Nomor 02
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2017. *At-Tibbun Nabawi: Metode Pengobatan Nabi*. 21st ed, Jakarta Timur: Griya Ilmu
- Antonius Atoshoki Gea, dkk. 2004. *Character Building III: Relasi Dengan Tuhan*, Jakarta: Gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arni. 2021. Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 9, No. 1
- Deddy Mulyana. 1999. *Nuansa-Nuansa Komunikasi: Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dony Arung Triantoro, Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam, *Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 17 No 2
- Gea, Z. S., Zulyadi, T., & Nurfaumi, N. (2022). The Effectiveness Of The Role of The Special Job Fair SMK SMTI Banda Aceh in Enhancing Graduates Employability to The Business/Industry World. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1), 51-62.
- Gud Reach Hayat Padje. 2008. *Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah*, Kupang: Universitas PGRI
- Harmuzi. 2020. Studi Fenomenologi Ruqyah Syar'iyah Pengalaman Transformasi Kesehatan Mental Di Biro Konsultasi Psikologi Tazkia Salatiga, *Indonesian Journal of Islamic Psychology* Volume 2 Number 1
- Iding Sanusi. 2021. *Ensiklopedi Ruqyah*, Cirebon: Ruqyah Kuantum Learning
- Izzudin Taufiq. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* cet I, Jakarta: Gema Insan Press
- Jajang Aisyah Muzakki. 2011. *Kekuatan Ruqyah*, Jakarta: PT Niaga Swadaya
- Jalaludin 2003. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan
- Lukiati Komala. 2009 *Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses, dan Konteks*, Bandung: Widya Padjadjaran
- Mahdi N K. 2023. Terapi Ruqyah Terhadap Klien Psikosomatik, *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol. 6 No. 2
- Masyithah Mardhatillah. 2015. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Sufi Healing Methode: Pengobatan Alternatif Penderita AIDS Ala Muhammad Zuhri," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 16, No 1
- Mukhtamar Hayat. 2020. Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan, *Jurnal Emik*, Volume 3 Nomor 2

- Musdar Bustamam Tambusai. 2013. *Halal-Haram Ruqyah*, Jakarta: Al Kautsar
- Perdana Akhmad. 2005. Terapi Ruqyah Sebagai Sarana Mengobati Orang Yang Tidak Sehat Mental, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol 1 No 1
- Said Abdul Azhim. 2006. *Bebas Penyakit dengan Ruqyah*, Cet I, Depok: Qultum Media
- Sartika Try Asriana. 2020. Penyembuhan Penyakit Melalui Ruqyah Syar'iyah, *Kabanti: Jurnal Sosial Dan Budaya*, Volume 4, Nomor 2
- Satriyan Jaya Pratama, 2018 . "Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Kepada Pasien Di Ruqyah Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung Dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin" Tesis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sya'roni, Khusnul Khotimah. 2018. Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental, *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, Volume 2 Nomor 1
- Tafsir Ibnu Katsir*, 2003. *Jilid 4*, Penterjemah: M. Abdul Ghoffar E.M, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I
- Usman, A. R., Sulaiman, A., Fauzan, A., Zulyadi, T., Salahuddin, A., Putri, N., ... & Misra, L. (2024). RELIGIOUS MODERATION THROUGH PERSIA-ACEH INTERCULTURAL COMMUNICATION. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(2), 471-487.
- Wahidah Suryani. 2015. Komunikasi Transendental Manusia-Tuhan, *Jurnal Farabi* Volume 12 Nomor 1
- Yuyu Wahyudin. 2022. Perkembangan Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Indonesia Dan Relevansinya Dengan Pendidikan, *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan)*, Vol 1 No 1

